

# ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG BELAWAN

SKRIPSI

Oleh :

**A F R I N A**  
No.Stb.:00 830 0128



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

Judul skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI  
CABANG BELAWAN

Nama Mahasiswa : Afrina

No. Stambuk : 00 830 0128

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi pembimbing

Pembimbing I

( Drs. Rasdianto, MS, AK )

Pembimbing II

( Dra. Hj. Rosmaini, Ak )

Mengetahui:

Ketua Jurusan

( Dra. Hj. Retnawati Siregar )



Dekan

( H. Syahriandy, SE, MSi )

Tanggal Lulus : 15 April 2005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

## RINGKASAN

AFRINA, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG BELAWAN. Dibawah bimbingan bapak Drs. Rasdianto, MS, AK sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai pembimbing II.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi (PDAM) Cabang Belawan adalah institusi yang diberi kewenangan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan sarana air minum. Dimaksudkan dengan air minum itu adalah air dengan standar tertentu yang memenuhi syarat kualitas kesehatan untuk keperluan air minum, air rumah tangga dan non rumah tangga seperti ; peribadatan, sosial, rumah sakit, hotel, perkantoran, industri, perdagangan dan sarana transportasi umum.

Produksi yang dihasilkan PDAM Tirtanadi berasal dari beberapa sumber, air permukaan, mata air dan air tanah (sumur bor). Kualitas air yang dihasilkan telah memenuhi standar air minum Indonesia yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tugas pokok PDAM Tirtanadi adalah bergerak dibidang pengelolaan air minum dan air limbah. Untuk meningkatkan perekonomian dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pelayanan air minum kepada masyarakat secara merata, tertib dan teratur dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Luas Dan Tujuan Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Kas .....	7
B. Pengertian Dan Tujuan Laporan Arus Kas .....	10
C. Klasifikasi Arus Kas .....	15
D. Sumber Data Penyusunan Laporan Arus Kas .....	21
E. Metode Dan Prosedur Penyusunan Laporan Arus Kas .....	23
F. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan .....	31

### **BAB III. PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG**

#### **BELAWAN**

A. Gambaran Umum .....	35
B. Laporan Keuangan .....	46
C. Klasifikasi Arus Kas .....	58
D. Metode Dan Prosedur Penyusunan Laporan Arus Kas .....	58
E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen .....	62

<b>BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI</b> .....	64
--	----

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	vii
-----------------------------	-----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Banyak informasi yang relevan dengan tujuan ini disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dari laporan keuangan dan untuk menilai hasil kerja yang telah dicapai pada masa lalu serta memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian arus kas keluar itu sudah tepat dan efisien serta dari mana sumber perolehan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien, sebaliknya jika kas yang tersedia terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu, sehingga merugikan. Kas

yang tersedia dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi rutin perusahaan itu.

Laporan arus kas adalah laporan mengenai kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kepastian perolehannya. Adapun manfaatnya bagi pimpinan perusahaan adalah bahwa menejer akan dapat menyusun suatu rencana dan kebijaksanaan yang lebih baik, memperbaiki cara kepemimpinan, sistem pengawasan dan lain sebagainya sehingga diharapkan hasil yang lebih baik di tahun berikutnya. Kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan disamping faktor lain yang menunjang kegiatan perusahaan. Tidak mungkin suatu perusahaan berjalan dan berkembang tanpa adanya kas.

Dengan analisis laporan arus kas dapat diketahui apakah manajemen telah melakukan kebijaksanaan dengan baik dalam memperoleh serta menggunakan kas tersebut. Fungsi utama dari pada laporan arus kas adalah untuk menghasilkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas juga menghasilkan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Berdasarkan uraian - uraian yang dikemukakan di atas,

maka penulis memilih judul: **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG BELAWAN”**

## **B. Perumusan Masalah**

Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Sejauh mana analisis laporan arus kas yang dilakukan oleh perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.”

## **C. Hipotesis**

“Hipotesis adalah jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data.”<sup>1</sup>

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut: “Jika analisis laporan arus kas telah dilaksanakan secara lengkap, maka keputusan yang diambil akan tepat dan akurat.”

<sup>1</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999, Hal.81.

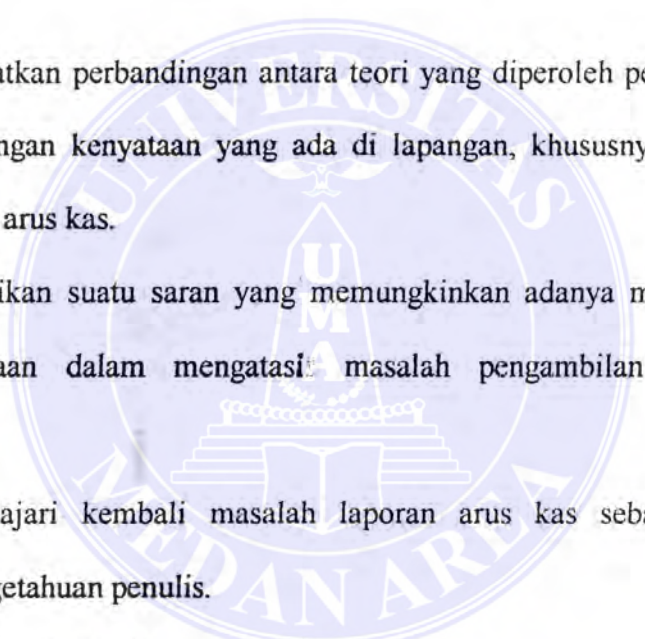


#### **D. Luas Dan Tujuan Penelitian**

Karena keterbatasan dana, waktu dan kemampuan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya mengenai masalah pada pengambilan keputusan manajemen dalam penggunaan laporan arus kas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana perusahaan menganalisis laporan arus kas.
2. Untuk mendapatkan perbandingan antara teori yang diperoleh penulis dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan, khususnya mengenai analisis laporan arus kas.
3. Untuk memberikan suatu saran yang memungkinkan adanya manfaat bagi pihak perusahaan dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan manajemen.
4. Untuk mempelajari kembali masalah laporan arus kas sebagai sarana menambah pengetahuan penulis.



#### **E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan karya tulis ini, maka penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Metode penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi atau data teori yang diperlukan sebagai landasan ilmiah yang didapat dengan membaca buku - buku, artikel dan bahan

kepuustakaan lain yang ada hubungannya dengan judul di atas. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data sekunder.

## 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara :

1. Pengamatan (Observation) yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung tentang hal yang berkaitan dengan judul tulisan di atas ke perusahaan.
2. Wawancara (Interview) yaitu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan tanya jawab pada pihak yang berwenang dalam perusahaan sesuai dengan materi dalam tulisan ini
3. Daftar Pertanyaan (Quesioner) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak yang berkompeten dalam perusahaan agar diperoleh jawaban tertulis.

## F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis yaitu:

## 1. Metode Deskriptif

Metode analisis yang menggambarkan atau menerangkan mengenai suatu masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan karya tulis ini. Melalui metode deskriptif data disusun, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

## 2. Metode Komparatif

Metode penganalisaan dengan cara membandingkan teori-teori yang ada dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga dari analisis ini dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas (penyimpangan atau persesuaian) diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis di atas, maka penulis selanjutnya membuat kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS



#### A. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likwiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over invesment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likwiditas, akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikwid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian kas, berikut ini pengertian kas yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sofyan Syafri;

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kas disini adalah kas di perusahaan, kas di bank, treasury bills, commercial paper jangka sangat pendek, money market fund dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Kieso and Weygant di dalam bukunya menyatakan bahwa;

Kas, harta yang paling likwid adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual. Yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan hutang. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan uang yang tersedia dalam deposito di bank. Instrumen-instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti ; pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi dan wesel bank, juga dipandang sebagai kas. Rekening tabungan biasanya diklasifikasikan sebagai kas, meskipun bank mempunyai hak resmi untuk mendapat pemberitahuan sebelum ditarik karena hak istimewa untuk pemberitahuan terlebih dahulu jarang digunakan oleh bank, rekening tabungan dianggap sebagai kas.<sup>3</sup>

Definisi lain mengenai kas diberikan oleh Mulyadi;

“Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, certified check, cashiers check, cek pribadi dan bank draft serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank dan perjanjian yang lain.”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, Hal.258.

<sup>3</sup> Donald E.Kieso and Jerry J.Weygant, *Intermediate Accounting*, Jilid I, Edisi VII, Penerbit Binarupa Aksara, 1995, Hal.402.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi VI, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002, Hal.373.

Kas terdiri dari dua jenis yaitu :



1. Kas pada perusahaan (Cash on hand), terdiri dari :
  - a. Uang tunai, meliputi uang logam dan uang kertas yang dimiliki perusahaan termasuk juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.
  - b. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetorkan sebagai rekening giro di bank.
  - c. Elemen-elemen lain yang dapat dipersamakan dengan kas misalnya pos wesel, bukti kiriman uang yang belum diuangkan, bank draft, money order dan lain sebagainya.
2. Kas di bank (Cash in bank) adalah semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang. Adapun yang tidak digolongkan sebagai bagian dari kas adalah :
  - a. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya
  - b. Cek mundur
  - c. Bon hutang
  - d. Uang muka perjalanan
  - e. Peranko pos yang ada ditangan
  - f. Deposito berjangka

Menurut standar akuntansi keuangan, menyatakan bahwa;

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

“ Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta kekayaan yang paling lancar dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan. Kas terlibat dalam setiap kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua transaksi yang terjadi pada perusahaan.

## B. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga Cash Flow Statement. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan arus kas adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama suatu periode dan memberikan gambaran sebab-sebab dari perubahan tersebut. Perubahan-perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran (penggunaan) uang kas dalam satu periode.<sup>6</sup>

“Laporan arus kas merupakan metode / cara untuk mengetahui perubahan netto dari aliran kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002

<sup>6</sup> Farid Jahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996, Hal.128.

penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir suatu periode yang akan di analisa.”<sup>7</sup>

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu seperti sebulan atau setahun. Laporan arus kas adalah biasa untuk melaporkan arus kas (penerimaan dan pengeluaran ) dalam tiga bagian : kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan keuangan.<sup>8</sup>

Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunannya menggunakan dasar waktu atau accrual basis, karena laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

Subjek laporan arus kas adalah sumber dan penggunaan kas, sedang subjek laporan laba rugi adalah penghasilan yang direalisasi atau diperoleh dan biaya yang terjadi tanpa memperhatikan apakah penghasilan itu sudah diterima uangnya atau belum dan apakah biaya-biaya itu sudah dibayar per kas atau belum. Kalau dasar

---

<sup>7</sup> Djarwanto PS, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1997, Hal.125.

<sup>8</sup> Philip E.Fess, C.Rollin Niswonger and Carl S. Warren, *Accounting Principles*, Edisi XVI, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, Hal.25.

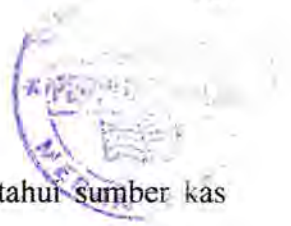


yang digunakan dalam menyusun laporan laba rugi tersebut adalah dasar tunai atau cash basis, dimana penghasilan baru diakui kalau sudah diterima uangnya dan biaya diakui kalau sudah dibayar tunai atau per kas, dalam hal ini laporan laba rugi menunjukkan sumber kas yang berasal dari operasi. Tetapi perlu diperhatikan bahwa sumber kas tidak hanya dari operasi, tetapi masih banyak sumber-sumber penerimaan kas lainnya, begitu pula penggunaannya tidak hanya untuk membiayai operasi saja. Oleh karena itu laporan arus kas sifatnya lebih luas dari laporan laba rugi.

Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow di masa yang akan datang.

Dari sudut lain laporan arus kas ini diharapkan dapat;

- a. Memberikan umpan balik dari arus kas yang aktual.
- b. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d. Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
- e. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f. Membantu meramalkan arus kas di masa yang akan datang.



Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi para bankers dan para kreditur atau calon kreditur jangka pendek, karena dengan menganalisis laporan arus kas dapat diketahui kebijakan manajemen dalam mengelola kas yang ada. Disamping itu dari analisis laporan arus kas akan diketahui atau diperkirakan sumber kas di masa yang akan datang, bila semua itu dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh para kreditur maka akan dapat diketahui jaminan serta kemampuan membayar yang dapat diberikan perusahaan yang bersangkutan.

Dengan melakukan analisis arus kas ini dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditur memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap

posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Front (repository.uma.ac.id)28/2/24

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu para investor, kreditur dan pihak lain dalam analisis mereka atas kas. Laporan arus kas melaporkan:

- a. Pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode.
- b. Transaksi investasinya.
- c. Transaksi pembelanjannya.
- d. Kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode.

Pelaporan sumber, penggunaan dan kenaikan atau penurunan bersih kas berguna karena para investor, kreditur dan yang lain ingin mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar. Dengan demikian, laporan arus kas berguna karena memberi jawaban pada pertanyaan berikut yang sederhana tetapi penting:

- a. Dari mana datangnya uang kas dalam periode tersebut?
- b. Berapakah uang kas yang digunakan selama periode tersebut?
- c. Berapakah perubahan dalam saldo kas selama periode tersebut?

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

### C. Klasifikasi Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan arus kas memisahkan transaksi arus kas dalam 3 kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan pendanaan/keuangan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para

pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Untuk menentukan mana arus kas masuk dan arus kas keluar dari ketiga aktivitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **A. Kegiatan Operasional**

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan dari langganan
- b. Penerimaan dari piutang bunga
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan refund dari supplier

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b. Bunga yang dibayar atas hutang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

Laporan laba rugi yang bukan berasal dari kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya, tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan, mana yang dianggap lebih dominan.

## B. Kegiatan investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya :

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain
- d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

Transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat dipersamakan dengan aktiva tetap.

### C. Kegiatan Pendanaan/ Keuangan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya :

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat hutang hipotik

Arus kas keluar misalnya :

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik (treasury stock)
- c. Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktifitas yang berbeda. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih.

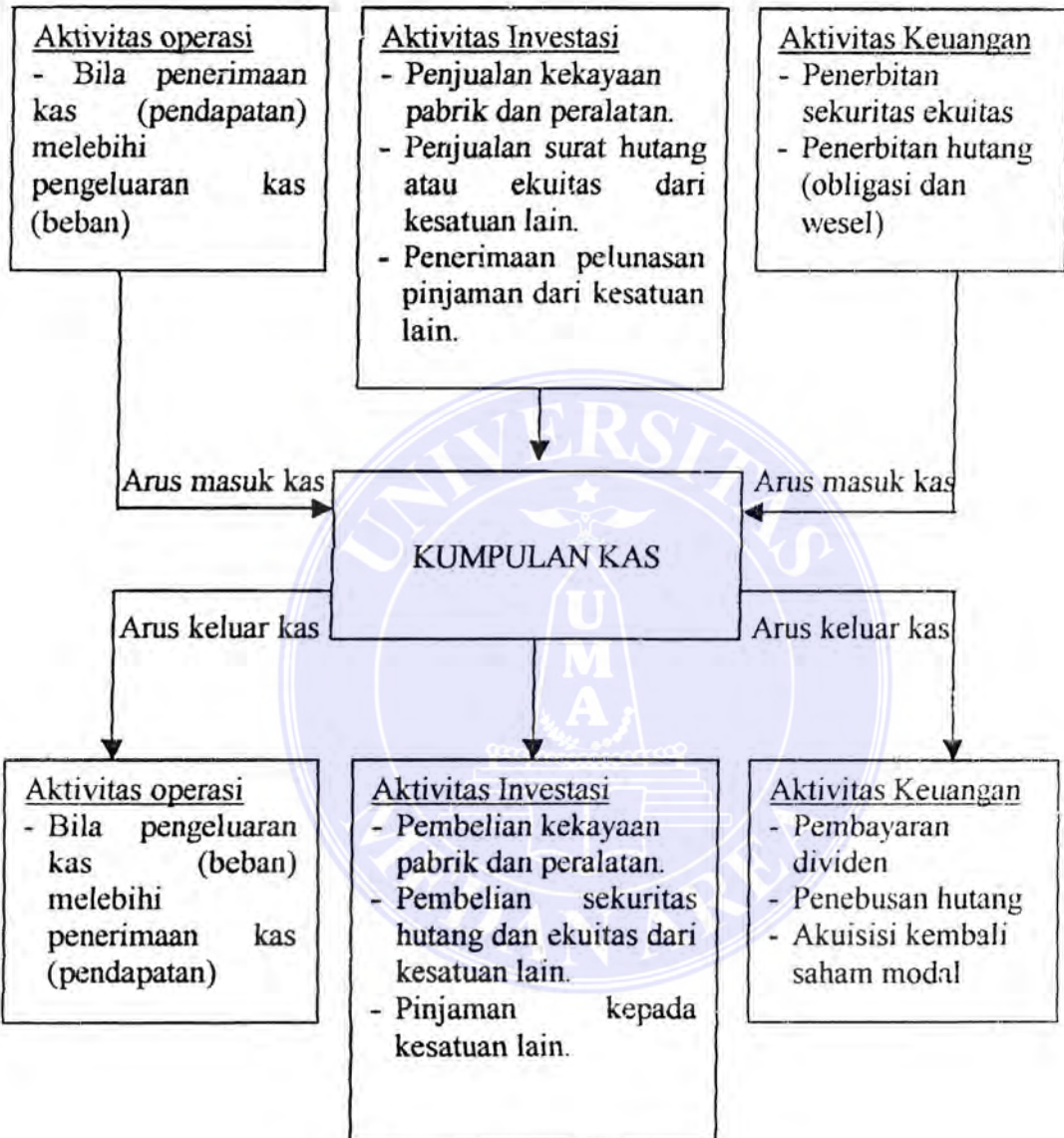
2. Aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan pabrik dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik serta mencakup (a) perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka (b) pinjaman uang dari kreditur dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.





Arus kas masuk dan kas keluar dapat digambarkan sebagai berikut :

Gbr. 1. KLASIFIKASI ARUS KAS



Sumber : Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting, Jilid I, Edisi VII, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995, Hal 280*

#### D. Sumber Data Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menganalisis laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan:

1. Menganalisis dari laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan.
2. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba rugi. Dengan perkataan lain laporan arus kasnya belum ada.

Untuk menyusun laporan arus kas maka diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap.

Sebaiknya laporan laba rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.

2. Neraca perbandingan.

Neraca juga harus "full disclosure", sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam hal laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunannya lebih mudah.

3. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah:

- a. Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan kas atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan kas atau arus kas masuk.
- b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan kas atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan kas atau arus kas keluar.

4. Perubahan pada nomor 3 di atas adalah perubahan bersih. Dalam mengetahui lebih lanjut arus kas ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan kas yang berubah itu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi kas.
5. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokan kas. Maka kemudian disajikan laporan arus kas.

Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh internal analis yang memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi eksternal analis, maka penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisis perubahan yang terjadi harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (non cash transaction).

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap ataupun aktiva tak berwujud. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.

3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusutkan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
4. Adanya pembayaran stock devident (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Menghilangkan pengaruh akibat dari penggunaan dasar waktu atau accrual basis accounting (yaitu adanya accrued and deferred revenue and expenses) sehingga pos atau rekening-rekening yang bersangkutan menunjukkan penghasilan (revenue) dan biaya (expenses) atas dasar tunai (cash basis accounting).<sup>9</sup>

## E. Metode Dan Prosedur Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

### 1. Direct Method

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, tanpa melihat laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

### 2. Indirect Method

Dalam indirect method penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

---

<sup>9</sup> Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 2002, Hal 160.

a. Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh;

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha selama periode berjalan..
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi.
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi semacam itu harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Dalam menyusun laporan arus kas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis (bulanan atau tahunan).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan laba rugi atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi kedalam laporan arus kas.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya kas.

Berkurangnya barang dapat terjadi karena terjualnya barang itu, dan hasil penjualannya merupakan sumber kas bagi perusahaan.

Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang berarti penambahan kas yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Berkurangnya Aktiva Tetap.

Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap netto juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva tetap netto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber kas.

## 3. Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber kas. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan kas diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

## 4. Bertambah Modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber kas.

## 5. Adanya Keuntungan dari Operasi Perusahaan

Apabila perusahaan mendapat keuntungan netto dari operasinya berarti ada tambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil kas dapat disebut

sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Bertambahnya aktiva lancar karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan kas. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan kas.

2. Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan kas.

3. Berkurangnya utang.

Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan kas.

4. Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya kas.

5. Pembayaran cash dividend.

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan kas. Cash dividend dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak.

6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan kurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber kas, tetapi dengan adanya kerugian maka tambahan kas tersebut



digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan kas.

Untuk lebih jelasnya, laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung dapat disajikan sebagai berikut:



**PT. ABC**  
**LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG)**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002**

Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(XXX)	
	<hr/>	
Kas yang dihasilkan oleh operasi	XXX	
Pembayaran bunga	(XXX)	
Pembayaran pajak penghasilan	(XXX)	
	<hr/>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXX	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	XXX	
	<hr/>	
		XXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		
Arus kas dari aktivitas investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XXX)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXX)	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	XXX	
	<hr/>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(XXX)	
Pembayaran dividen	(XXX)	
	<hr/>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(XXX)
Kenaikan bersih kas dan setara kas		XXX
Kas dan setara kas pada awal periode		XXX
		<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir periode		<u>XXX</u>

**PT. ABC**  
**LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002**

Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXX	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	XXX	
Kerugian selisih kurs	XXX	
Penghasilan Investasi	(XXX)	
Beban bunga	XXX	
	<hr/>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	XXX	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(XXX)	
Penurunan persediaan	XXX	
Penurunan hutang dagang	(XXX)	
	<hr/>	
Kas dihasilkan dari operasi	XXX	
Pembayaran bunga	(XXX)	
Pembayaran pajak penghasilan	(XXX)	
	<hr/>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXX	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	XXX	
	<hr/>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXX
Arus kas dari aktivitas investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XXX)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXX)	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	XXX	
	<hr/>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(XXX)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(XXX)	
Pembayaran dividen	(XXX)	
	<hr/>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(XXX)
Kenaikan bersih kas dan setara kas		<hr/>
Kas dan setara kas pada awal periode		XXX
		<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir periode		<hr/> <hr/>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id) 28/2/24

## F. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan.

Keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam perusahaan yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Memang pada hakikatnya pembuatan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.<sup>10</sup>

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan bisnis. Dalam kegiatan kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis yakni kerugian atau keuntungan. Agar seorang menejer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi agar dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, lebih akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Setiap tindakan yang dilakukan orang sebenarnya telah melalui proses pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan peran informasi sangat penting. Semakin banyak dan semakin akurat informasi, mestinya semakin baik keputusan yang diambil. Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan rugi bagi perusahaan dan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Mengingat informasi itu sangat luas maka secara

<sup>10</sup> Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2000, Hal. 5.

umum informasi dibagi dalam dua bagian yaitu informasi kualitatif dan informasi kuantitatif.

Dalam memanaj perusahaan khususnya dalam proses pengambilan keputusan maka manajemen memerlukan informasi yang harus memiliki sifat-sifat seperti akurat, dapat dipercaya, lengkap (mendalam), tepat waktu, relevan, singkat dan padat. Sampai saat ini sistem informasi keuangan kualitatif yang dianggap memenuhi syarat hanyalah sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini tertuang dalam laporan keuangan, maka kita dapat melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan diharapkan akan dapat membantu menambah informasi sehingga pengambilan keputusan sangat tepat dan menguntungkan. Dengan analisis laporan keuangan kita dapat memaksimalkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga dapat memprediksi, mengevaluasi, menilai, memahami dan membuktikan kebenaran laporan keuangan.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan, dibedakan dalam tiga kategori yakni kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dapat membantu menejer keuangan untuk menilai dan mengidentifikasi:

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus masuk bersih di masa depan dari kegiatan operasi untuk membayar utang, bunga dan dividen.
2. Kebutuhan perusahaan akan dana dari luar.
3. Alasan adanya perbedaan antara penghasilan bersih dan kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari penginvestasian dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.<sup>11</sup>

Untuk mengambil keputusan ini kita dapat menggunakan beberapa metode:

<sup>11</sup> James C. Van Horne and Jhon M. Wacho Wicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997, Hal.178.

## 1. Rational Model

Dalam metode ini kita menggunakan pendekatan rasional dan akal bukan berdasarkan subjektif. Dasar-dasar penggunaan metode ini adalah:

- a. Tersedia informasi lengkap dan akurat mengenai hal yang akan diputuskan.
- b. Ada beberapa alternatif pilihan yang dapat dipergunakan.
- c. Pengambilan keputusan dilakukan secara rasional.
- d. Ada kepentingan dan saran yang jelas dan terbaik.

## 2. Behavioral Model

Dalam metode ini pengambilan keputusan diambil jika keadaannya sebagai berikut:

- a. Informasi tidak lengkap dan jika pun ada mungkin tidak akurat.
- b. Tidak ada alternatif yang lengkap.
- c. Ada keterbatasan rasional karena masalah nilai, pengalaman, pengetahuan dan kebiasaan.
- d. Akan dipilih alternatif yang minimal tingkat keputusannya.

## 3. Irrational Model

Keputusan dibuat cepat seperti gerakan refleksi, dengan menggunakan media subyektif yang ada dan terus dicari alasan rasionalnya belakangan.

Beberapa hal yang harus dihindari dalam proses pengambilan keputusan adalah

1. Jangan mengambil keputusan secara kebetulan.
2. Jangan secara sembrono.
3. Jangan diambil keputusan tanpa menguasai atau mengetahui hakikat masalah (informasi).
4. Jangan menggunakan metode bisikan hati.
5. Harus dipilih dari berbagai alternatif, dianalisis dan jangan hanya satu pilihan.

Proses pengambilan keputusan adalah kegiatan memilih tindakan yang tepat dari beberapa alternatif yang dianggap tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Umumnya prosedur yang sebaiknya dalam proses pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan sasaran atau tujuan yang akan dicapai.
2. Perincian tujuan-tujuan dalam pola atau kelompok yang operasional.
3. Menyusun tindakan alternatif yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Menilai masing-masing tindakan alternatif tersebut.
5. Memilih tindakan yang terbaik sebagai keputusan sementara.
6. Menginventarisasikan akibat-akibat sampingan yang tidak baik dari keputusan sementara itu.
7. Menetapkan keputusan sementara menjadi keputusan terakhir dengan menyusun rencana pelaksanaan (rencana implementasi).

## BAB III

# PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG BELAWAN

### A. Gambaran Umum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi adalah institusi yang diberi kewenangan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan sarana air minum. Dimaksudkan dengan air minum itu adalah air dengan standar tertentu yang memenuhi syarat kualitas kesehatan untuk keperluan air minum, air rumah tangga dan non rumah tangga seperti ; peribadatan, sosial, rumah sakit, hotel, perkantoran, industri, perdagangan dan sarana transportasi umum. PDAM harus mampu menyediakan air dengan standar kualitas air minum, tetapi sebelum mencapai hal tersebut, sekurang-kurangnya PDAM harus mampu menyediakan air dengan kualitas air bersih.

Perusahaan ini didirikan sejak zaman Belanda pada tanggal 23 September 1905 dengan nama NV. Waterleiding Maatschappij Ayer dan berkantor di Amsterdam, Belanda. Setelah melewati zaman penjajahan Belanda dan Jepang serta memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia dengan berganti-ganti nama dan status, maka pada tahun 1979 berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sumatera Utara No.11 tahun 1979 dengan berpedoman pada UU No.5 tahun 1962 tentang perusahaan daerah, resmilah berdiri Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Propinsi Tingkat I Sumatera Utara. Untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat kota



Medan, maka perusahaan membuka kantor cabang seperti ; Cabang Utama, Sei Agul, Sunggal, Padang Bulan, Medan Denai, Tuasan, Belawan, Deli Tua, HM.Yamin, Diski.

Dengan persetujuan badan pengawas, pada tahun 1992 PDAM Tirtanadi telah melakukan kerja sama dengan PDAM Tingkat II Karo untuk pemasok air bagi masyarakat kota Kabanjahe, PDAM Tambusai Padang Sidempuan dan PDAM Tirta Umu Nias untuk pemasok air daerah Teluk Dalam. Pada tanggal 29 April 1999 lalu, melalui Sidang Paripurna DPRD Propinsi Tingkat I Sumatera Utara telah ditetapkan Rancangan Peraturan Daerah (RANPERDA) tentang PDAM Tirtanadi Medan, yang didasari oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 tahun 1998 tentang kepengurusan perusahaan daerah air minum. Sebagai implementasi dari Perda No.3 tahun 1999, maka pada tanggal 17 Juli 1999 dilakukan penandatanganan naskah kerja sama dalam rangka pembentukan cabang PDAM Tirtanadi di daerah Tingkat II antara lain Dati.II Deli Serdang, Toba Samosir, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Nias dan Tapanuli Selatan.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya guna mengantisipasi pertambahan pelanggan di tahun 2000-2005, maka pada tanggal 23 Mei 1997 Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara telah menandatangani kerja sama antara PDAM Tirtanadi dengan Lyonnaise de Eaux Perancis dan PT.Resupra Indotama Medan dengan membentuk perusahaan patungan yaitu PT.Tirta Lyonnaise Indotama yang akan memasok air bersih melalui proyek Built Operate and Transfer (BOT) dengan membangun, mengelola dan pada waktunya menyerahkan Water Treatment Plant di Belumai dengan kapasitas produksi 3.000 liter/detik. Pekerjaan konstruksi sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak Perancis. Kerja sama

dibidang air minum juga dilakukan dengan NV.WMG di negeri belanda dan Yokohama Water Works Bureau di Jepang terus dipelihara dengan baik.

Produksi yang dihasilkan PDAM Tirtanadi berasal dari beberapa sumber, air permukaan, mata air dan air tanah (sumur bor).Kualitas air yang dihasilkan telah memenuhi standar air minum Indonesia yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tugas pokok Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi adalah bergerak dibidang pengelolaan air minum dan air limbah. Untuk meningkatkan perekonomian dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pelayanan air minum kepada masyarakat secara merata, tertib dan teratur dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum. Adapun pelaksanaan tugas pokok PDAM Tirtanadi berfungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat dalam penyediaan air bersih dan air limbah.
2. Melaksanakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat.
3. Meningkatkan pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan dan pembangunan daerah.

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional yang berperan menjalankan aktivitas perusahaan. Melalui struktur organisasi yang jelas, maka diketahui wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap pegawai serta hubungan kerja antar pegawai, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dari fungsi masing-masing bagian. Dengan struktur organisasi ini diharapkan setiap pegawai mengetahui dengan jelas tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan serta dapat mempertanggung jawabkannya pada atasan dan atasan akan

mengetahui bagaimana mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, sehingga setiap aktivitas perusahaan dapat terselenggara dengan baik dan terkoordinir.

Cabang merupakan ujung tombak pendapatan bagi PDAM Tirtanadi, karena semua kegiatan operasional perusahaan dilakukan oleh cabang dan cabanglah yang berhubungan langsung kepada pelanggannya, juga sebagai perantara antara perusahaan dengan pelanggan dimana cabang dikelola oleh:

A. Kepala Cabang, mempunyai tugas yakni;

- a. Melakukan koordinasi dengan cabang-cabang dan bagian-bagian lain yang terkait.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan di cabangnya.
- c. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pelanggan air bersih di cabangnya.
- d. Mengupayakan semaksimal mungkin penurunan tingkat kebocoran/kehilangan air.
- e. Memelihara hubungan kerja yang baik dengan sesama pihak yang ada hubungan dengan cabangnya baik internal maupun eksternal.
- f. Membuat dan menyusun usulan anggaran tahunan cabangnya setelah berkonsultasi dengan kepala bidang operasi.
- g. Membuat laporan kegiatan secara berkala kepada kepala bidang operasi.

B. Kepala Seksi Administrasi/Keuangan & Umum, mempunyai tugas;

- a. Melakukan kegiatan administrasi dan keuangan.

- b. Mengelola buku kas/bank dan buku kas dana kerja sesuai ketentuan yang berlaku serta melaksanakan pencatatan administrasi atas penggunaan dana kerja sesuai dengan peruntukan yang ditetapkan.
  - c. Membuat laporan harian dan bulanan atas penerimaan pembayaran.
  - d. Mengurus dan mendata segala hal yang berkaitan dengan ketatausahaan, administrasi termasuk disiplin kepegawaian, kesejahteraan dan kerumaha-tanggaan di cabangnya.
  - e. Memproses dan melaksanakan pengadaan/pembelian barang untuk kebutuhan cabang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
  - f. Menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan mental/spritual dan kesejahteraan pegawai.
- C. Kepala Sub Seksi Kas & TRA, mempunyai tugas;
- a. Memeriksa kelengkapan dan sahny bukti penerimaan dan menghitung kembali perincian jumlah uang yang harus diterima.
  - b. Menerima setoran pelunasan rekening air minum, air limbah dan rekening lainnya dari langganan termasuk cek, giro serta surat-surat berharga.
  - c. Melaksanakan penyimpanan uang tunai sampai jumlah tertentu di kas dan melakukan penyetoran rutin ke bank.
  - d. Melaksanakan administrasi saldo rekening air minum dan air limbah serta saldo piutang non air.
  - e. Menerima rekening yang belum tertagih dan meneliti/mencocokkan antara rekening yang diserahkan dan sisa yang tidak tertagih oleh pihak ketiga.

- f. Melaksanakan keputusan aliran air minum pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Memasang kembali meteran air pelanggan setelah seluruh kewajiban atas keputusan telah dipenuhi oleh pelanggan yang bersangkutan.

D. Kepala Sub Seksi umum, mempunyai tugas yakni;

- a. Membantu kepala seksi adm/keuangan dalam memproses pelaksanaan pembelian/pengadaan barang untuk kebutuhan cabang maupun usulan pengadaan barang yang diproses di kantor pusat.
- b. Mendata dan melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian seperti; absen, cuti dan ketentuan-ketentuan kepegawaian lainnya.
- c. Mengatur penggunaan kendaraan dinas, perawatan dan pemeliharaannya serta melaporkan kepada kepala seksi adm/keuangan.
- d. Membantu kepala seksi adm/keuangan untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak intern dan ekstern.

E. Kepala Sub Seksi Gudang, mempunyai tugas;

- a. Melaksanakan pendistribusian barang di cabang.
- b. Melaksanakan pencatatan keluar masuk barang di gudang cabang.
- c. Melaksanakan pencatatan administrasi gudang.
- d. Penyimpanan dengan baik dan aman di gudang cabang.
- e. Melakukan pengendalian terhadap ketersediaan barang di gudang dan melaporkan kepada kepala seksi umum untuk permintaan barang yang diperlukan .

F. Kepala Seksi Pemasaran, mempunyai tugas;

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- a. Melakukan kegiatan pemasaran dan pelayanan kepada pelanggan dan calon pelanggan.
- b. Melayani proses permohonan sambungan baru, penyambungan kembali, penggantian pipa dinas, materai dan lain-lain yang berhubungan dengan pelayanan langganan.
- c. Melaksanakan survey, perencanaan, arsip dan gambar jaringan pipa serta melaksanakan, menghitung biaya pekerjaan sambungan baru , pemasangan pipa distribusi dan perbaikan/rehabilitasi jaringan pipa sesuai dengan ketentuan.
- d. Melakukan pembacaan/pencatatan kubikasi air yang dipakai dan menyampaikan pemberitahuan hasil pencatatannya kepada pelanggan sesuai dengan jadwal.

G. Kepala Sub Seksi Perawatan Jaringan, mempunyai tugas;

- a. Melaksanakan pemasangan , pemeliharaan dan pemeriksaan secara rutin pipa-pipa distribusi dan perlengkapan lainnya agar pendistribusian air dapat berjalan secara teratur dan merata.
- b. Melaksanakan pemasangan pipa distribusi, pipa dinas, baik pemasangan baru maupun rehabilitasi sesuai dengan perencanaan dan gambar kerja.
- c. Menjaga kualitas air dalam pipa distribusi dan melakukan pencucian pipa dan kebersihan pipa pada saat pemasangan/pekerjaan.
- d. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pekerjaan perbaikan pipa bocor, penggantian meter air dan mengatasi serta mencari penyebab terjadinya

e. Merencanakan kawasan yang akan dilakukan pengembangan block renovasi.

H. Kepala Sub Seksi Sambungan Baru, mempunyai tugas:

- a. Menerima permohonan sambungan baru air bersih dan air limbah, melakukan survey, perencanaan atas pemakaian tersebut serta menghitung biaya yang harus dibayar oleh pelanggan atau calon pelanggan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- b. Mengarsipkan gambar-gambar jaringan pipa distribusi, pipa dinas, pipa air limbah serta gambar-gambar perlengkapannya.
- c. Melakukan revisi/perbaiki terhadap gambar-gambar arsip bila terjadi perubahan-perubahan di lapangan baik yang dilaporkan oleh petugas pencatat meter maupun masyarakat sehingga gambar tetap up to date.
- d. Melaksanakan kegiatan pemasaran dan melakukan survey pada daerah/kawasan di cabangnya yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai pelanggan baru.

I. Kepala Seksi Pengawasan, mempunyai tugas:

- a. Mengelola fungsi pengawasan di cabangnya dan senantiasa melakukan koordinasi dengan SPI, khususnya dalam pemberian tugas-tugas pengawasan.
- b. Melakukan sosialisasi di cabangnya atas surat edaran, SK, nota dinas dan ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan.
- c. Melakukan pemeriksaan atas pelaksanaan pekerjaan bangunan, pemasangan pipa, pencatatan meter air pelanggan dan tindak lanjut atas pengaduan/keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan oleh cabangnya.

J. Kepala Seksi Informasi dan Pelaporan, mempunyai tugas:

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

- a. Mencatat, meneruskan dan memonitor laporan masyarakat yang berkaitan dengan pelanggan di cabangnya dengan menggunakan sistem informasi yang ditetapkan.
- b. Menghimpun, memasukkan dan mengolah data internal di cabangnya untuk diteruskan ke sistem informasi manajemen kantor pusat dalam waktu yang ditentukan.
- c. Membuat laporan yang berkala sesuai dengan format standar yang ditetapkan.
- d. Senantiasa menyampaikan kepada kepala cabang tentang laporan masyarakat yang belum ditindak lanjuti.
- e. Melakukan evaluasi tentang kondisi meter air seluruh pelanggan.

K. Kepala Seksi Produksi Dan Perawatan, mempunyai tugas:

- a. Membuat jadwal dan melaksanakan pemeliharaan berkala serta perbaikan peralatan unit-unit pengolahan air.
- b. Merencanakan dan mengatur produksi air sesuai dengan kebutuhan.
- c. Mengawasi dan mengendalikan pemakaian bahan kimia, bahan bakar, listrik dalam proses produksi seoptimal mungkin.
- d. Melakukan pemeriksaan kualitas air baku dan yang diproduksi secara teratur.
- e. Mengoperasikan dan merawat mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi.

L. Kepala Sub Seksi Pencatat Meter, mempunyai tugas:

- a. Melaporkan kepada kepala sub seksi sambungan baru perubahan yang terjadi di lapangan bila nomor, letak dan perubahan lain di lapangan pelanggan

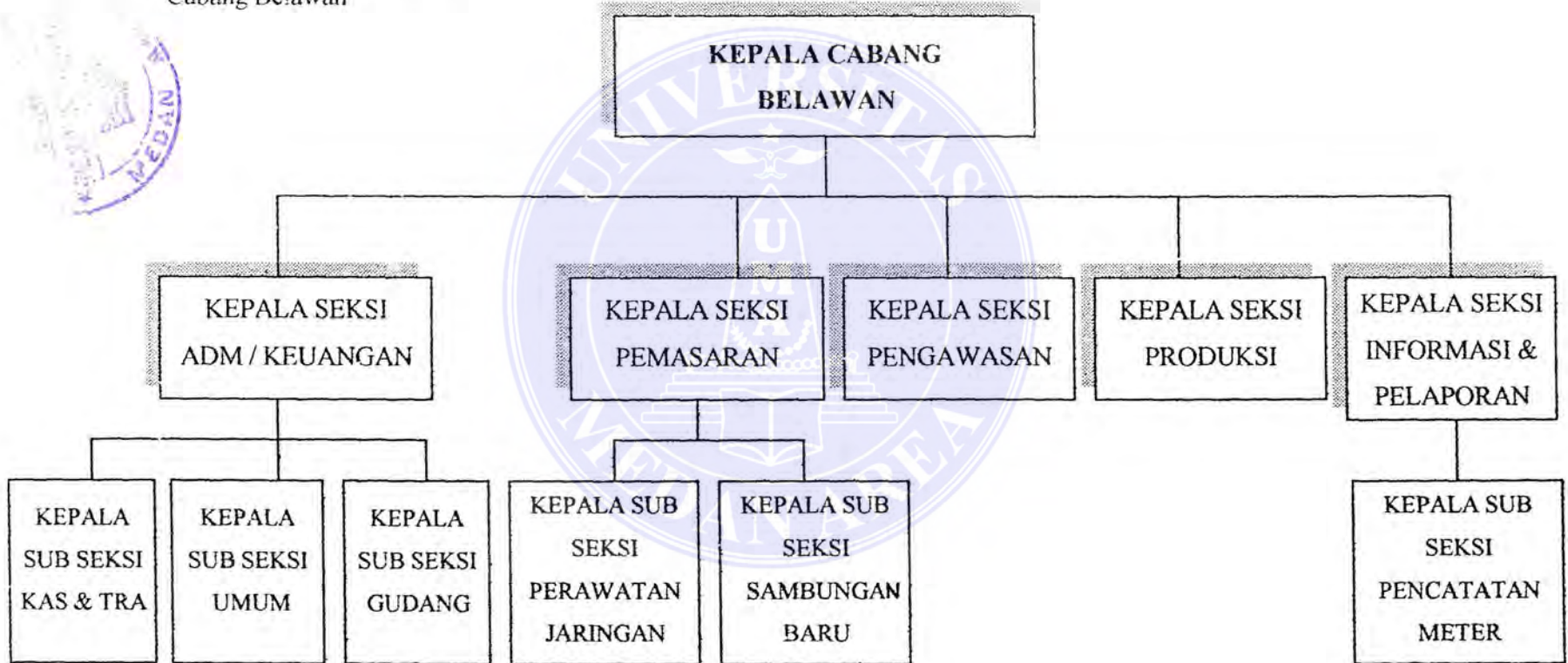


sehingga tidak sesuai lagi dengan gambar yang ada pada buku pencatatan meter.

- b. Melakukan evaluasi periodik terhadap jumlah pemakaian air langganan serta berkewajiban melaporkan kemungkinan hal-hal yang merugikan perusahaan.
- c. Melaporkan dan menyesuaikan golongan tarif pelanggan air bersih maupun luas bangunan untuk tarif air limbah bila terjadi perubahan sesuai dengan kondisi lapangan pelanggan.
- d. Pemeliharaan dan penyimpanan kartu pembacaan meter dan formulir daftar stand meter langganan.
- e. Melaporkan tentang kondisi meter mati, meter daluarsa, meter ragu dan meter rusak.

Secara ringkas struktur organisasi PDAM Tirtanadi Cabang Belawan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gbr 2. Struktur Organisasi PDAM Tirtanadi  
Cabang Belawan



## B. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan/pembukuan terhadap transaksi keuangan adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan pokok yang dihasilkan dari penyelenggaraan akuntansi ini menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat atau periode tertentu. Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi bagi manajemen dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan terhadap operasi perusahaan. Oleh karenanya, laporan keuangan harus disajikan sedemikian rupa agar dapat memenuhi kegunaannya secara efektif untuk kepentingan analisis, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Beberapa prinsip penting di bawah ini harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan:

### a. Lengkap

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap mengenai hasil kegiatan periode berjalan yang disajikan secara komparatif dengan periode yang lalu. Penjelasan dan informasi tambahan yang dipandang perlu harus disertakan untuk menghindari adanya penafsiran yang menyesatkan.

### b. Relevan

Laporan keuangan harus berisi informasi-informasi penting yang dengan tepat dapat memenuhi kebutuhan manajemen.

### c. Akurat

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat diandalkan kecermatannya.

Kebijakan akuntansi yang dianut dalam pelaksanaan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan disetiap PDAM seluruh Indonesia berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar akuntansi yang digunakan dalam perhitungan hasil usaha (laporan laba rugi) periodik dan penentuan posisi keuangan (neraca) dilakukan dengan metode akrual. Dengan metode akrual diartikan bahwa pembukuan tidak hanya sekedar pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran uang, akan tetapi pencatatan terhadap setiap perubahan aktiva dan kewajiban, demikian pula pendapatan dan biaya, pada saat terjadinya atau diakuinya perubahan yang dimaksud. Seluruh pendapatan, baik pendapatan usaha maupun non usaha diakui pada saat timbulnya transaksi atau pada masa prestasi dinikmati. Pada dasarnya biaya harus diakui, dicatat dan dilaporkan dalam periode terjadinya transaksi. Pembebanan biaya-biaya yang bersifat periodik seperti gaji, listrik, sewa, asuransi dan sebagainya harus dikaitkan dengan periode dimana biaya tersebut menjadi beban, walaupun pembayarannya belum dilakukan ataupun telah dibayar dimuka.

### **Neraca**

Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan meliputi posisi harta, kewajiban dan modal pada tiap akhir tahun. Penyajiannya dilakukan secara komparatif dengan neraca akhir tahun lalu dan disusun sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

yaitu pada sisi aktiva dimulai dengan aktiva lancar, penanaman/investasi aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada sisi kewajiban dimulai dengan kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang serta modal dan cadangan. Angka-angka neraca bulan terakhir tahun berjalan harus dibandingkan dengan proyeksi yang telah disusun sebelumnya. Neraca PDAM Tirtanadi Cabang Belawan disusun berdasarkan saldo buku besar pada akhir bulan yang bersangkutan dalam bentuk perkiraan T (T Account).

Pada PDAM Tirtanadi Cabang Belawan, neraca diklasifikasikan sebagai berikut;

## 1. Aktiva

### a. Aktiva lancar, terdiri atas;

#### - Kas/Bank

Digunakan untuk membukukan transaksi penerimaan dan pengeluaran uang tunai melalui kas induk dan bank serta rekening giro pos. Rekening giro bank digunakan untuk membukukan transaksi penerimaan bank yang memenuhi penerimaan hasil penyeteroran dari kas dan pengeluaran bank dengan cek tunai, giro ataupun transfer.

#### - Kas Kecil

Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana ini diserahkan kepada kasir pengelola kas kecil yang bertanggung jawab terhadap pengeluaran-pengeluaran dana kas kecil.

- Piutang Rekening Air

Piutang yang berasal dari penjualan air dan unsur pendapatan lainnya yang termasuk dalam tagihan rekening air yang dibukukan pada saat rekening diterbitkan.

- Piutang Rekening Sambungan Baru

Ke dalam akun ini dibukukan tagihan-tagihan di luar piutang rekening penjualan air seperti piutang sambungan baru dan sebagainya yang dibukukan pada saat rekening diterbitkan.

- Piutang Ragu-Ragu

Dalam perkiraan ini dibukukan tagihan-tagihan yang belum terbayar dalam jangka waktu tiga tahun sejak penerbitan rekeningnya dan akan diajukan untuk dihapus.

- Persediaan Bahan Operasi Kimia

Ke dalam perkiraan ini dibukukan semua bahan-bahan yang dibeli untuk keperluan pengolahan air, keperluan laboratorium dan kegiatan operasi lainnya.

- Persediaan Bahan Operasi lainnya.

Kelompok perkiraan ini digunakan mencatat semua bahan/barang operasi, selain bahan kimia seperti bahan pembantu, bahan bakar dan pelumas suku cadang.

b. Aktiva tetap, terdiri atas;

- Tanah dan Penyempurnaan Tanah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Ke dalam perkiraan ini dibukukan semua pengeluaran dalam rangka perolehan suatu areal tanah/hak atas tanah termasuk biaya-biaya untuk penyempurnaan tanah sampai siap digunakan dalam kegiatan operasi PDAM.

- Instalasi Sumber Air

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membangun intake, berupa instalasi dan peralatan yang berkaitan dengan sumber supply air hingga air tersebut siap dialirkan ke instalasi pengolahan air.

- Instalasi Pompa

Termasuk di dalam instalasi ini adalah semua aktiva yang termasuk dalam operasi perpompaan yang terdiri dari bangunan, pembangkit tenaga listrik, peralatan pompa dan instalasi pompa lainnya.

- Instalasi Pengolahan Air

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membangun pengolahan air sejak penampungan hingga air siap untuk didistribusikan.

- Instalasi Transmisi & Distribusi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua kekayaan fisik milik PDAM dalam bentuk instalasi dan peralatannya yang berfungsi sebagai jaringan transmisi dan distribusi.

- **Bangunan/Gedung**

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua bangunan selain dari yang termasuk sebagai satu kesatuan dengan pabrik air.

- **Peralatan dan Perlengkapan**

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan teknik yang tidak terpasang sebagai satu kesatuan dengan instalasi pabrik air serta jaringan transmisi dan distribusi.

- **Inventaris/ Perabot Kantor**

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh inventaris dan perabot kantor yang digunakan untuk kegiatan administrasi.

- **Akumulasi Penyusutan**

Dalam perkiraan ini dibukukan akumulasi penyusutan dan amortisasi atas aktiva tetap untuk tiap tahunnya.

c. **Aktiva Lain-Lain, terdiri atas;**

- **Bahan Instalasi**

Ke dalam perkiraan ini dibukukan semua bahan/barang keperluan pemasangan sambungan baru dan pemeliharaan instalasi yang ada. Bahan instalasi terdiri dari pipa, water meter dan peralatan lainnya.

- **Uang Jaminan**

Dalam perkiraan ini dibukukan pengeluaran-pengeluaran untuk pembayaran uang jaminan yang sifatnya mendekati tetap seperti uang



- Sambungan Baru Yang Akan Diterima.

Tagihan biaya pemasangan sambungan baru yang akan diterima secara cicilan dibukukan ke dalam perkiraan ini.

## 2. Kewajiban

### a. Kewajiban Lancar, terdiri atas;

- Utang Usaha

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua kewajiban yang masih harus dibayar oleh PDAM kepada supplier sebagaimana dibuktikan oleh adanya voucher supplier yang masih terbuka.

- Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Dalam perkiraan ini dibukukan semua kewajiban periodik yang harus dibayar, akan tetapi belum dibuatkan vouchernya.

- Utang Pajak

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua jenis pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

### b. Kewajiban Jangka Panjang, terdiri atas;

- Uang Jaminan Langgan

Ke dalam perkiraan ini dibukukan uang jaminan yang disetor oleh calon pelanggan yang telah mendapat persetujuan untuk pemasangan sambungan baru. Uang jaminan ini akan diperhitungkan dengan tunggakan rekening air jika terjadi pemutusan sambungan.

- Cadangan Dana Meter

### c. Modal dan Cadangan

#### - Laba/(Rugi) Tahun Berjalan

Selisih pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan/diperhitungkan dicatat ke dalam perkiraan ini.

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang diperoleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba atau rugi dari operasi perusahaan. Ikhtisar laba rugi merupakan gambaran sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis dari beban pada suatu periode tertentu. Kegunaan perhitungan laba rugi yaitu memberikan data mengenai operasi perusahaan yang dijadikan pedoman untuk meningkatkan penghasilan atau mengurangi beban sehingga laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Sumber data penyusunan laporan laba rugi adalah angka-angka saldo menurut buku besar. Laporan laba rugi PDAM Tirtanadi Cabang Belawan disusun dalam bentuk Staffel dan disajikan secara komparatif dengan laporan laba rugi tahun lalu, sehingga memberikan kemudahan dalam penganalisaan laporan keuangan.

Pada PDAM Tirtanadi Cabang Belawan, pengklasifikasian laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Usaha

##### a. Pendapatan Penjualan Air

Perkiraan ini menampung pendapatan penjualan air dan semua unsur yang terkandung di dalam tagihan rekening air, baik yang dihitung melalui

meter air maupun alat pengukur lainnya seperti diameter pipa, tekanan air

atau metode lain yang bukan berdasarkan pengukuran air yang sebenarnya.

b. Pendapatan Penjualan Non Air

Perkiraan ini menampung berbagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional yang bukan merupakan pendapatan dari penjualan air.

2. Biaya Langsung Usaha

a. Biaya Sumber Air

Dalam kelompok perkiraan ini dibukukan biaya-biaya operasional dan pemeliharaan yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan air dari berbagai sumber.

b. Biaya Pengolahan

Dalam kelompok perkiraan ini dibukukan biaya-biaya operasional dan pemeliharaan yang berkaitan dengan proses pengolahan air sampai siap untuk didistribusikan.

c. Biaya Transmisi dan Distribusi

Kelompok perkiraan ini menampung semua biaya operasi dan pemeliharaan yang berkaitan dengan kegiatan transmisi dan distribusi air yang sudah diolah.

3. Biaya Umum dan Administrasi

- Ke dalam kelompok perkiraan ini dibukukan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional umum meliputi kegiatan administrasi umum

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
dan kegiatan pelayanan kepada pelanggan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

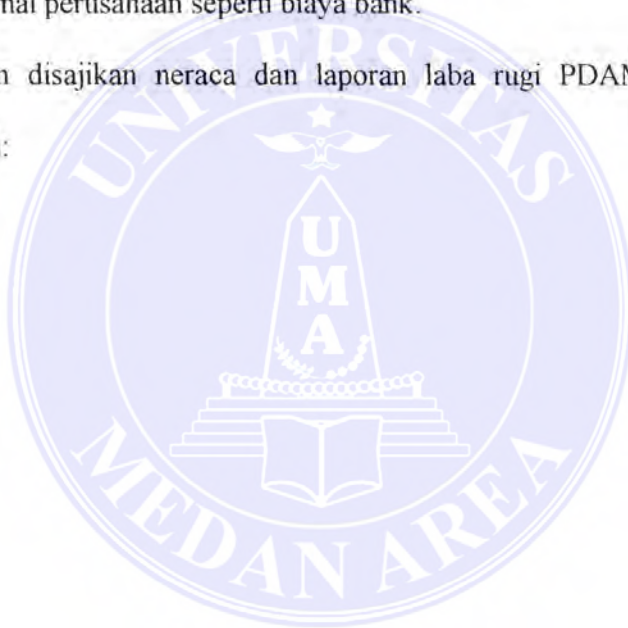
#### 4. Pendapatan Lain-Lain

- Kelompok perkiraan ini menampung pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan normal perusahaan seperti pendapatan bunga deposito, pendapatan jasa giro.

#### 5. Beban Lain-Lain

- Kelompok perkiraan ini menampung beban yang ditanggung di luar kegiatan normal perusahaan seperti biaya bank.

Berikut ini akan disajikan neraca dan laporan laba rugi PDAM Tirtanadi Cabang Belawan:



## NERACA KOMPARATIF

Per 31 Desember 2002 dan 2001

## AKTIVA

## KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Nama Perkiraan	31-12-2002 (Rp)	31-12-2001 (Rp)	Nama Perkiraan	31-12-2001 (Rp)	31-12-2001 (Rp)
<b><u>AKTIVA LANCAR</u></b>			<b><u>KEWAJIBAN LANCAR</u></b>		
Kas / Bank	70.495.333,94	85.179.224,20	Utang Usaha	1.213.315,00	0
Kas Kecil/ Dana Kerja	138.795,00	102.730,00	Biaya yg masih di bayar	28.116.574,00	28.116.574,00
Piutang Rekening Air	109.225.120,00	105.853.915,00	Utang Pajak	3.015.213,00	10.018.227,00
Piutang Rekening Sambungan Baru	10.732.210,00	9.200.680,00			
Piutang Ragu Ragu	7.002.375,00	7.002.375,00	Jumlah Kewajiban	32.345.102,00	38.134.801,00
Persediaan Bahan Operasi Kimia	4.917.170,00	4.390.650,00			
Persediaan Bahan operasi Lainnya	40.636.658,30	40.636.658,30			
Jumlah Aktiva Lancar	243.147.662,24	252.366.232,50	<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u></b>		
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>			Uang Jaminan langsung	377.064.000,00	374.234.000,00
Tanah dan Penyempurnaan Tanah	186.156.064,00	153.814.964,00	Cadangan dana meter	136.258.896,50	138.260.846,57
Instalasi Sumber	485.312.725,00	485.312.725,00	R/K Kantor Pusat	5.296.087.512,75	5.410.350.575,25
Instalasi Pompa	821.807.287,00	669.003.687,06	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	5.809.410.409,25	5.922.845.421,82
Instalasi Pengolahan Air	155.170.750,00	155.170.750,00			
Instalasi Trasmisi & Distribusi	13.581.444.722,33	13.431.963.951,79	<b><u>MODAL DAN CADANGAN</u></b>		
Bangunan / Gedung	774.656.044,36	774.656.044,36	Labal/(Rugi) Thn berjalan	1.717.422.519,92	1.382.138.490,79
Peralataan dan Perlengkapan	38.787.600,00	38.787.600,00			
Inventaris / Perabotan Kantor	131.396.200,00	131.396.200,00			
Harga Perolehan Akumulasi Penyusutan	16.174.731.392,75 (8.947.562.932,91)	15.840.105.922,21 (8.882.298.052,92)			
Nilai Buku	7.227.168.459,84	6.957.807.869,30			
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>					
Uang Jaminan	69.105.159,09	114.939.961,81			
Sambungan baru yg akan diterima	17.885.000,00	17.885.000,00			
Jumlah Aktiva Lain-lain	86.990.159,09	132.824.961,81			
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>329.137.821,33</b>	<b>385.191.194,01</b>			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

**Gbr. 4. PDAM TIRTANADI CABANG BELAWAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF**  
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2001

Nama Perkiraan	2002 (Rp.)	2001 (Rp.)
<b><u>Pendapatan Usaha</u></b>		
Penjualan Air	3.842.480.985,00	3.226.962.900,00
Penjualan Non Air	448.468.496,00	261.678.196,00
Jumlah Pendapat. Usaha	4.290.949.481,00	3.488.641.096,00
<b><u>Biaya Langsung Usaha</u></b>		
Biaya Sumber Air	531.516.375,45	500.974.514,75
Biaya Pengolahan	85.448.377,00	57.576.531,00
Biaya Transmisi & Distribusi	1.330.653.900,35	993.794.577,24
Jumlah Biaya Langsung Usaha	1.947.618.652,80	1.552.345.622,99
Laba/(Rugi) Kotor Usaha	2.343.330.828,20	1.936.295.473,01
Biaya Umum dan Adm	(677.351.112,61)	(554.925.855,86)
Laba/(Rugi) Usaha	1.665.979.715,59	1.381.369.617,15
<b><u>Pendapatan/Biaya Lain-lain</u></b>		
Pendapatan lain-lain	51.562.804,33	868.873,64
Biaya lain-lain	(120.000,00)	(100.000,00)
Jumlah Pendapatan/Biaya Lain-lain	51.442.804,33	768.873,64
Laba/(Rugi) sebelum pos luar biasa	1.717.422.519,92	1.382.138.490,79
Keuntungan/(Kerugian) luar biasa	0	0
<b><u>Laba/Rugi sebelum PPH</u></b>	<b>1.717.422.519,92</b>	<b>1.382.138.490,79</b>

### C. Klasifikasi Arus Kas

PDAM Tirtanadi Cabang Belawan mengklasifikasikan penerimaan kas ( arus kas masuk) dan pengeluaran kas ( arus kas keluar) menurut tiga jenis aktivitas yaitu;

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas ini mencakup transaksi kas yang termasuk dalam penentuan laba bersih.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas ini mencakup transaksi kas untuk akuisisi (perolehan) dan penjualan aktiva tetap maupun aktiva lain-lain.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Aktivitas ini mencakup transaksi untuk penerimaan dan penerbitan surat berharga, ekuitas serta peminjaman dan penarikan oleh pemilik.

Laporan arus kas yang menggambarkan secara jelas posisi arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi pada suatu periode serta dapat memberikan gambaran secara jelas perkiraan-perkiraan mana yang menjadi sumber arus kas utama baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun dari aktivitas pendanaan.

### D. Metode dan Prosedur Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan maka perlu suatu pemahaman dan interpretasi terhadap laporan arus kas perusahaan yang bersangkutan. Pada PDAM Tirtanadi Cabang Belawan, penyusunan laporan arus kas ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas-aktivitas tersebut,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

diharapkan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan ini adalah dengan menggunakan metode tidak langsung. Dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) ataupun akrual dari penerimaan maupun pembayaran kas untuk masa lalu dan masa depan serta unsur penghasilan yang berkaitan dengan arus kas investasi ataupun pendanaan. Peniadaan penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akrual penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang ini dilakukan dengan penyesuaian jumlah yang dilaporkan sebagai laba bersih untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Keunggulan metode tidak langsung ini adalah lebih memusatkan perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Selain itu juga, data yang lebih diperlukan telah siap tersedia dan lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data yang diperlukan bila menggunakan metode langsung.

Informasi untuk menyusun laporan arus kas ini berasal dari neraca komparatif dan laporan laba rugi komparatif. Prosedur penyusunan laporan arus kas dari sumber ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Menentukan kas yang disediakan dari operasi.
2. Menentukan kas yang disediakan dan digunakan dalam aktivitas investasi ataupun pendanaan.



3. Menentukan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam kas selama periode itu.
4. Merekonsiliasikan perubahan dalam kas dengan saldo awal dan saldo akhir kas.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan laporan arus kas PDAM Tirtanadi Cabang Belawan dengan menggunakan metode tidak langsung:



**Gbr 5. PDAM TIRTANADI CABANG BELAWAN  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002**

No	Uraian	2002 ( Rp. )
1.	Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
	Laba Rugi sebelum PPH	1.717.422.519,92
	Penyesuaian untuk :	
	Biaya Penyusutan aktiva tetap	65.264.880,00
	Laba Operasi sebelum perubahan modal kerja	1.782.687.399,92
	Kenaikan Piutang Rekening Air	(3.371.205,00)
	Kenaikan Piutang Rekening Sambungan baru	(1.531.530,00)
	Kenaikan Persediaan bahan operasi kimia	(526.520,00)
	Kenaikan hutang usaha	1.213.315,00
	Penurunan hutang pajak	(7.003.014,00)
	Kenaikan uang jaminan langganan	2.830.000,00
	Penurunan cadangan dana meter	(2.001.950,07)
	Penurunan R/K Kantor Pusat	(114.263.062,50)
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.658.033.433,35
2.	Arus Kas dari aktivitas investasi :	
	Kenaikan aktiva tetap	(334.625.470,54)
	Penurunan Aktiva lain-lain	44.082.702,72
	Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(290.542.767,82)
3.	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
	Penurunan laba tahun lalu	(1.382.138.490,79)
	Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.382.138.490,79)
	Penurunan kas dan setara kas	(14.647.825,26)
	Kas dan Bank pada awal periode	85.281.954,20
	Kas dan Bank pada akhir periode	70.634.128,94

## E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen

PDAM Tirtanadi Cabang Belawan setiap waktu tidak luput dari pengambilan keputusan. Untuk menunjang operasi dan aktivitas yang dilakukannya, maka rencana dan pelaksanaannya perlu dipertimbangkan dan diputuskan dengan matang. Keputusan yang diambil harus betul-betul didasarkan atas data dan informasi yang relevan dan akurat serta diputuskan oleh orang-orang ataupun pejabat yang berwenang.

Dalam pengambilan keputusan PDAM Tirtanadi Cabang Belawan menetapkan suatu kebijakan yang berlaku dan menyeluruh, mulai dari manajemen puncak sampai manajemen tingkat bawah. Kepala cabang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan sendiri aktivitasnya maupun hal-hal yang menyangkut perusahaan demi kelancaran tugasnya dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Setiap masalah/persoalan yang terdapat pada bagian atau seksi yang terjadi, ataupun ada keputusan yang perlu diambil, terlebih dulu dibahas oleh kepala seksi yang bersangkutan dengan anggotanya. Apabila dirasakan permasalahan itu cukup diselesaikan di seksi yang bersangkutan, maka kepala seksilah yang mengambil keputusan. Tetapi apabila dirasakan masalah itu harus diberikan kepada kepala cabang, maka kemudian dilaporkan kepada kepala cabang dan kepala cabanglah yang menyelesaikan masalah itu dengan menetapkan suatu kebijakan.

Bentuk-bentuk keputusan yang diambil harus disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dihadapi perusahaan. PDAM Tirtanadi Cabang Belawan dalam kebijakan pengambilan suatu keputusan menyesuaikan keputusannya dengan jenis dan frekuensi terjadinya keputusan tersebut ataupun frekuensi terjadinya suatu masalah. Untuk penetapan keputusan manajemen dalam mengatasi permasalahan yang muncul secara rutin, maka bentuk keputusan yang dibuat adalah berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu. Namun apabila permasalahannya jarang terjadi dan rumit, maka kepala cabang yang berwenang dan menetapkan keputusan yang akan diambil.

Untuk menetapkan dan memperoleh suatu keputusan yang terbaik bagi perusahaan, tentunya hal tersebut membutuhkan banyak informasi yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dapat memberikan informasi yang sangat berarti bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Informasi yang dihasilkan laporan arus kas ini akan membantu pihak manajemen untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masuk pada masa yang akan datang, juga untuk mengetahui alasan dari perbedaan antara pendapatan dan penggabungan penerimaan maupun pengeluaran kas serta mengetahui antara aspek kas dan bukan kas pada transaksi investasi dan pendanaan perusahaan. Dengan demikian, laporan arus kas ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen serta mendukung tujuan perusahaan yang telah ditetapkan semula.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengadakan analisis dan evaluasi mengenai analisis laporan arus kas pada PDAM Tirtanadi Cabang Belawan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan atas laporan arus kas yang disajikan perusahaan dan selanjutnya akan memberikan saran yang dianggap perlu.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PDAM Tirtanadi merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pengelolaan dan penyediaan air minum serta air limbah. Air minum yang di maksud telah memenuhi standar tertentu dan syarat kualitas kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
2. Dengan adanya PDAM Tirtanadi maka dapat ditingkatkan perekonomian dan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat dalam penyediaan air bersih dan air limbah.
3. Struktur organisasi PDAM Tirtanadi Cabang Belawan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap pegawai serta hubungan kerja antar

pegawai, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dari fungsi masing-masing bagian/seksi.

4. Dalam laporan laba rugi perusahaan terdapat peningkatan pendapatan usaha baik melalui penjualan air maupun non air yang disertai dengan meningkatnya laba.
5. Laporan arus kas perusahaan disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Informasi untuk menyusun laporan arus kas ini berasal dari neraca komparatif dan laporan laba rugi komparatif.
6. Laporan arus kas telah disusun secara lengkap oleh perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen yang tepat dan akurat.

## B. SARAN

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan volume penjualannya dengan cara memperluas daerah pemasaran dan mencari pelanggan baru.
2. Hendaknya perusahaan lebih memperhatikan arus kas keluar dari kegiatan investasi guna mengetahui dana yang dibelanjakan untuk aktiva tetap.
3. Sebaiknya dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan biaya operasional rutin lebih ditekan seminimal mungkin.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan aktiva lancarnya. Jangan sampai aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat ratio likuiditas perusahaan di tahun-tahun mendatang.

5. Pada laporan laba rugi tampak perusahaan melaporkan laba bersih sebesar laba bersih sebelum PPh. Penulis menyarankan agar perusahaan menyajikan laba bersih tersebut sebesar laba bersih setelah PPh. Agar dapat diketahui berapa besar pajak penghasilan yang dibebankan kepada perusahaan tersebut berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, Jilid I, Edisi VII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Djarwanto PS, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Elson S.Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Jilid I, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Farid Jahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996.
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, Edisi Kedua, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Jay M.Smith and K.Fred Skousen, *Intermediate Accounting*, Jilid I, Edisi VIII, Terjemahan Widjajanto Nugroho, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- James C.Van Horne and Jhon M.Wacho Wicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi IX, Terjemahan Heru Sutojo SE.Msc, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997.
- Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Mulyadi, *Auditing*, Jilid II, Edisi VI, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Philip E.Fess, C.Rollin Niswonger and Carl S.Warren, *Accounting Principles*, Jilid I, Edisi XVI, Terjemahan Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.



Afrina - Analisis Laporan Arus Kas pada Perusahaan Daerah Air Minum ....

S. Nasution dan M.Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Edisi I, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Dan Teknik*, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.

